

Benchmarking - Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Volume 1 · Nomor 2 · Juli - Desember 2017
Halaman 82 ~ 90
ISSN

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS NEGERI 2 MEDAN

Masythah Nur Nst *

Abstrak

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif berjenis deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya di temukan secara faktual bahwa masih ada guru-guru yang belum mampu menguasai seluruh kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru termasuk kompetensi profesional. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala MTs Negeri 2 Medan melakukan langkah tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dengan adanya kebijakan MGMP, GERMANING, apel pagi dan siang, mengirim guru-guru untuk mengikuti Workshop, dan melaksanakan monitoring yang tiada henti, mengkoreksi seluruh bahan ajar guru, termasuk PROTA, PROSEM, RPP, dan Silabus, dan memberikan motivasi secara terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan profesionalisme guru dan bagaimana upaya serta proses pelaksanaan peningkatan profesional guru yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri 2 Medan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah dengan pembinaan, penataran, seminar, MGMP, GERMANING, dan melaksanakan monitoring tiada henti, serta terus memberikan motivasi kepada semua guru.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa, yang mana pendidikan itu menurut Langeveld dalam Usiono adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. (Usiono, 2009). Dan sekarang ini dunia pendidikan telah diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, agar pendidikan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap peserta didik. (Uno, 2007).

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu suatu pendidikan dan membantu mengembangkan potensi peserta didik adalah guru. Peningkatan kualitas dan profesionalitas guru merupakan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya kepala madrasah hendaknya senantiasa memberikan motivasi dan saran kepada setiap

* Penulis adalah Mahasiswa Pascasarjana UNIMED Kota Medan

guru, agar tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan profesionalisme guru dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini upaya kepala madrasah sangat penting karena dalam hal ini kepala madrasah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. (Siahaan, Zen, Mahidin, & Taufiqurrahman, 2013).

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu, ‘kepala’ dan ‘madrasah’. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Thomp dalam Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah orang yang sangat penting dalam sistem madrasah. Menurut Mintzberg dalam Wahjosumidjo kepala madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang di dasarkan atas peraturan yang berlaku. Sebagai pejabat formal pengangkatan seorang kepala madrasah harus didasarkan atas prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku. (Wahjosumidjo, 2011).

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu kepala madrasah juga sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di madrasah sehingga proses belajar mengajar di madrasah itu berjalan dengan baik. Gurr et al dalam Budi Suhardiman dalam hasil penelitiannya di Australia menyatakan bahwa peran kepala madrasah pada abad 21 sebagai berikut: 1) Berpartisipasi pada pembelajaran sebanyak 91%; 2) Mengarahkan para guru untuk menentukan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi formatif sebanyak 90%; 3) Perencanaan, koordinasi dan evaluasi pengajaran, kurikulum dan pedagogi (terlibat langsung dengan mengunjungi kelas secara reguler, dan memberikan *feedback pada pembelajaran*) sebanyak 74%; 4) Memastikan para guru mendapat informasi tentang praktik pembelajaran yang terbaru sebanyak 64%; 5) Pengelolaan sumber daya banyak 60%; 6) Menentang status quo sebanyak 60%; 7) Menentukan tujuan dan harapan sebanyak 60% Menjaga lingkungan yang mendukung pembelajaran sebanyak 49%. (Suhardiman, 2012).

Dengan kata lain bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik profesional, salah satunya yang diharapkan. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No

14 Tahun 2005 Guru dan Dosen). Guru yang profesional bukan hanya sekadar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang bersaing. (Syafaruddin, Asrul, & Mesiono, 2014).

Guru profesional menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan serta keterampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Secara sederhana kualifikasi profesional kependidikan guru dijelaskan sebagai berikut: 1) Kapabilitas personal (*person kappability*) yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. 2) Guru sebagai inovator yang berarti memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi. Guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaruan dan sekaligus penyebar ide pembaruan efektif. 3) Guru sebagai developer yang berarti ia harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh kedepan (*the future thinking*) dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai sebuah sistem. (Zubaidah, 2009).

Profesionalisme berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang berarti memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Menurut Kunandar dalam Donni profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan di tekuni oleh seseorang. Profesi juga di artikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif. (Donni, 2014).

Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Pada dasarnya profesionalisme dan sikap profesioal itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul yang ditunjukkan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut: 1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. 2. Meningkatkan da memelihara citra profesi. 3.

Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional. 4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. 5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Jadi kualifikasi profesional ini sangat penting untuk diketahui dan dimiliki oleh guru-guru kita. Maka dari itu peran kepala madrasah dalam hal ini sangat dibutuhkan agar dapat memberikan arahan dan motivasi serta memberikan masukan-masukan kepada setiap guru yang memiliki masalah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional dalam memerankan tugasnya sebagai guru.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan atau upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri 2 Medan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru serta pengawasan yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala madrasah MTs Negeri 2 Medan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi kepala madrasah, guru dan pembaca diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi semuanya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Medan yang terletak di Jl. Peratun NO. 3 Medan Estate, Kecamatan Medan Tembung. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga April 2016.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu pegawai, kepala sekolah dan guru sesuai situasi sosial yang ada. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial. (Moleong, 2006). Penelitian kualitatif naturalistik adalah jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. (Salim & Syahrums, 2012). Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami strategi manajemen pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 2 Medan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari pengawas kepala sekolah, dan guru. Pencarian data dimulai dari unsur kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informant*) dengan menggunakan *snow-ball sampling* (bola salju). Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul atau ke permukaan atau mengalami kejenuhan (*naturation*). Jadi jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah subjek darimana data tersebut di peroleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data. (Arikunto, 2002).

D. Teknik Pengumpulan Data

Sementara itu hakikat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas juga didukung dengan menggunakan alat bantu berupa *audio record*, dan kamera foto. Akan tetapi tidak ada penggunaan secara khusus, satu dan lainnya saling melengkapi.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang di lakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman dalam Salim dan Syahrur yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan. Yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. (Salim & Syahrur, 2012).

F. Teknik Pencermatan Kesahihan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan terdiri dari : Krebilitas (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Dapat dipercaya (*dependability*), Dapat dikonfirmasi (*confirmability*). (Salim & Syahrur, 2012).

PEMBAHASAN

Adapun usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah ini sudah dilakukan dengan banyak cara, seperti melakukan monitoring tiada henti, mensupervisi kelas, memanggil narasumber dari luar guna untuk bisa memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru-guru yang belum pernah mengikuti pelatihan di luar atau kepada guru-guru yang tidak mendapatkan tunjangan pelatihan. Kegiatan-kegiatan inilah yang diharapkan agar semua guru yang ada di madrasah ini memiliki kompetensi baik pedagogik maupun profesional.

Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan ini, Kepala Madrasah melakukan berbagai macam usaha-usaha seperti yang dipaparkan di atas, sehingga yang sudah diterapkan diharapkan dapat menunjang kemampuan guru.

Upaya yang sudah dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru setiap mengikuti diklat atau seminar kemanapun, Kepala Madrasah pasti mentransferkan hasil seminarnya kepada semua guru di madrasah ini, dengan melakukan tatap muka langsung dengan semua guru di ruang guru, dan menggunakan infokus sebagai media untuk menampilkan hasil diklat atau seminar yang sudah diikuti oleh Kepala Madrasah dan tentunya kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah ini sangat efektif karena semua guru-guru ikut serta dan aktif dalam mengikutinya.

Dalam hal ini Kepala Madrasah tidak hanya membantu guru secara formal saja akan tetapi bersifat non formal juga dilakukan Kepala Madrasah untuk pengupayakan bagaimana caranya agar kemampuan profesional guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan ini meningkat, yakni dengan melakukan pertemuan dengan semua guru, sehingga semua guru akan mendapatkan informasi baru sebagaimana yang didapatkan oleh Kepala Madrasah setelah mengikut seminar.

Pengawasan dilakukan agar setiap guru yang melaksanakan tugas mengajarnya mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, dengan pengawasan pula dilakukan penilaian terhadap guru apakah ada kemajuan atau perkembangan guru tersebut atau tidak. Pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru itu berupa kunjungan kelas atau mensupervisi, dari kunjungan kelas tersebut bisa diketahui apakah sudah ada perkembangan dari guru tersebut atau tidak, sehingga pengawasan ini perlu dilakukan secara terus menerus serta melakukan penilaian dan setelah menilai apa yang sudah diawasi barulah menindaklanjuti

hasil pengawasan tersebut, karena tindak lanjut ini penting dalam mengembangkan kemampuan guru.

Pengawasan yang dilakukan meliputi kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan pembelajaran telah mencapai tujuannya dalam kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dilaksanakan dengan cara membuat laporan bulanan, semester, dan tahunan. Dengan pengawasan yang dilakukan selama ini dapat dievaluasi bagaimana perkembangan kemampuan guru baik dalam mengajar maupun kemampuan profesionalnya.

Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melakukan kegiatan yang salah satunya adalah dengan terus melakukan pengawasan terhadap guru-guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dengan demikian pengawas mengetahui sudah sejauh mana bertambahnya kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar di dalam kelas. Selain itu apakah guru sudah menguasai dan menggunakan media pembelajaran dengan baik atau tidak. Dalam peningkatan kemampuan profesional guru yang perlu diperbaiki adalah pengetahuan guru dan paham tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional.

Dalam upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Medan ini tentu mempunyai permasalahan atau kendala-kendala lain yang dapat menghambat kegiatan dalam upaya yang dilakukan Kepala Madrasah. Adapun permasalahan yang dihadapi Kepala adalah perubahan mindset guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan ini yang masih terbelakang artinya masih ada guru-guru yang tidak mau mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, guru merasa kegiatan-kegiatan tersebut bagi mereka membuang waktu dan biasanya hal ini terjadi pada guru yang tidak ingin lelah jika pun mau itu disebabkan adanya keterpaksaan karena intruksi dari Kepala Madrasah. Sehingga hal inilah yang menjadi kendala dalam proses peningkatan kemampuan guru dan sangat sulit untuk bisa menarik perhatian mereka kepada hal yang diinginkan dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru tersebut.

Jadi kendala yang dihadapi dalam peningkatan kemampuan guru, merupakan kendala yang datang dari guru itu sendiri, disebabkan kurangnya kemauan atau minat guru dalam mencari dan mengembangkan kemampuannya, tentunya hal ini yang akan membuat guru tidak memiliki kemajuan tentang kemampuan profesional yang seharusnya dimiliki guru tersebut.

Permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru, yakni tidak adanya kemauan pada guru untuk mengembangkan kemampuan dirinya, dan kurangnya rasa ingin tahu dan hal ini disebabkan pemikiran guru yang masih terbelakang. Akibatnya kemampuan guru tidak tergali dan dampaknya terhadap siswa sangat besar karena guru yang merupakan kunci keberhasilan murid.

Dari kendala tersebut yang terdapat di MTs Negeri 2 Medan menjadi suatu penghambat dalam mendukung serta meningkatkan kemampuan guru, disebabkan masalah yang dihadapi itu terdapat pada gurunya. Dan disini MTs Negeri 2 Medan selalu mengadakan rapat atau pertemuan secara menyeluruh kepada semua guru-guru tepatnya berada di ruang guru, dan hal ini direncanakan oleh Kepala Madrasah agar guru yang bermasalah dapat menyadari kesalahannya serta memperbaiki tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.

KESIMPULAN

Kepala MTs Negeri 2 Medan melakukan langkah tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dengan adanya kebijakan Musyarawah Guru Mata Pelajaran, GERMANING, apel pagi dan siang, mengirim guru-guru untuk mengikuti Workshop, dan melaksanakan monitoring yang tiada henti, mengoreksi seluruh bahan ajar guru, termasuk Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Silabus, dan memberikan motivasi secara terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan profesionalisme guru dan bagaimana upaya serta proses pelaksanaan peningkatan profesional guru yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri 2 Medan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah dengan pembinaan, penataran, seminar, Musyarawah Guru Mata Pelajaran, GERMANING, dan melaksanakan monitoring tiada henti, serta terus memberikan motivasi kepada semua guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek: Edisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donni, J. P. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Siahaan, A., Zen, W. L., Mahidin, & Taufiqurrahman. (2013). *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usiono. (2009). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zubaidah. (2009). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SLTPN 2 Kragan Rembang Jawa Tengah*. Kragan Rembang.